



Research Article



Hubungan Keterampilan Tekong Terhadap Hasil Servis Atas Sepak Takraw Sarolangun

The relationship of tekong's skills to the results of serves on Sepak Takraw Sarolangun

Fikra Rahmadani^{1*}, Ilham², Fitri Khairunnisa³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi¹²³

Correspondence author : fikrasahmadani2@gmail.com¹

Informasi Artikel

Submit: 14 – 05 – 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship of tekong skills to top serve results in members of the Sarolangun sepak takraw club. This study used a simple correlation method, because only one test was carried out for each variable. This study is designed to determine the degree of relationship between variables in a population and to find out how big the relationship is between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). It is known that the product moment (rxy) correlation coefficient between tekong skills and upper service results is 0.763695 with $\alpha = 5\%$. The table r value is 0.632. Thus, the alternative hypothesis that "there is a relationship of skillfulness to upper service results" is accepted. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant relationship between tekong skills and service results of Sarolangun sepak takraw club members.

Keywords: Tekong skills; Top Service

Penerbit

Jurusan Pendidikan
Olahraga dan Kepeleatihan
FKIP Universitas Jambi
Jambi- Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas pada anggota klub sepak takraw Sarolangun. Penelitian ini menggunakan metode korelasi sederhana, karena hanya dilakukan satu kali uji tes untuk setiap variabel. Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel dalam suatu populasi dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Diketahui bahwa koefisien korelasi product moment (rxy) antara keterampilan tekong dan hasil servis atas sebesar 0,763695 dengan $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai r tabel sebesar 0,632. Maka, hipotesis alternatif yang menyatakan "ada hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas" diterima. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan tekong dan hasil servis atas anggota klub sepak takraw Sarolangun.

Kata Kunci : Keterampilan tekong; servis atas



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Indonesia negara berkembang yang saat ini tengah aktif melakukan pembangunan di berbagai bidang. Salah satunya pembangunan di bidang olahraga yang juga tidak kalah penting dibanding bidang-bidang lainnya. Olahraga pada masa sekarang telah berkembang pesat yang terbukti dengan masuknya olahraga di semua aspek kehidupan seperti industri, perekonomian, pendidikan, dan sebagainya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang termuat dalam UU RI No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 4 yang menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran dan kebugaran jasmani, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Baru-baru ini, permainan sepak takraw telah menggunakan bola berbahan fiber sintetis (*Synthetic Fiber*) sebagai pengganti bola rotan. Olahraga ini memiliki popularitas yang luar biasa di masyarakat Indonesia, yang dibuktikan dengan keberadaan *club* sepak takraw di setiap provinsi yang berpartisipasi dalam kejuaraan nasional. Untuk mencapai prestasi yang optimal dalam berbagai kejuaraan mulai dari regional, nasional, dan internasional, dibutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas pelatih, atlet, serta penataan organisasi yang baik. Pembinaan *club* dan pelajar juga menjadi salah satu fokus penting yang perlu dikembangkan karena mereka merupakan aset yang esensial dan potensial mengingat sepak takraw memiliki ciri khasnya tersendiri.

Olahraga sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga beregu yang dilaksanakan dengan menggunakan net, bola, dan seperangkat aturan tertentu (Semarayasa, 2010:66). Dalam permainan ini, bagian tubuh seperti kepala, punggung, dada, paha, dan kaki dilibatkan. Dalam bermain sepak takraw, ada beberapa teknik dasar yang penting untuk dikuasai, seperti teknik dasar servis atas.

Dalam sepak takraw, servis berperan sebagai tanda dimulainya permainan, sekaligus untuk mengalahkan lawan dan meraih skor. Servis juga dapat mempengaruhi berjalannya pertandingan. Tim yang mampu menguasai servis dengan baik mempunyai kesempatan untuk mendominasi dalam mengatur alur dan efektivitas untuk meraih angka. Servis adalah salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemain takraw (Irawan, 2023). servis adalah strategi yang digunakan untuk memulai permainan (Shodikin et al., 2013). Namun, tingkat servis yang tinggi dapat digunakan sebagai serangan awal terhadap musuh dalam permainan jarak dekat. Servis yang keras, tajam, dan diarahkan ke suatu titik dapat mematikan serangan lawan.. Agar sebuah servis maksimal, dibutuhkan keterampilan servis yang optimal yang didapatkan dari kedisiplinan dan latihan yang terprogram. Ada banyak cara latihan yang bisa dilakukan agar penguasaan terhadap servis atas menjadi baik. Namun, dalam implementasinya sering kali menemui hambatan sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam agar terjadi perkembangan dan penguasaan teknik tersebut oleh para atlet. Latihan yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip periodisasi latihan akan membantu atlet meningkatkan kualitas servis mereka secara signifikan (Bompa & Haff, 2009). Beberapa faktor yang turut andil memberikan pengaruh terhadap hal tersebut adalah kemauan dari individu, niat, cara latihan yang benar, motivasi, dan intensitas latihan yang dilakukan sendiri di rumah maupun bersama-sama dengan teman-teman lainnya saat latihan sepak takraw di klub.

Unsur fisik dan unsur teknik merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam sepak takraw yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Subarjah (2013), kondisi fisik yang baik sangat menentukan keberhasilan seorang atlet dalam menguasai teknik dasar

olahraga, termasuk sepak takraw. Teknik bermain sepak takraw yang baik memerlukan kondisi fisik yang optimal, begitu pula sebaliknya. Untuk melakukan permainan yang optimal dibutuhkan penguasaan teknik yang baik. Keterampilan motorik yang berkembang melalui latihan yang konsisten akan membantu meningkatkan efektivitas teknik yang diterapkan dalam permainan (Schmidt et al., 2011). Meskipun seorang atlet memiliki fisik yang baik, tetapi jika tidak menguasai teknik maka akan menghasilkan permainan yang kurang sempurna.

Servis menjadi teknik dalam sepak takraw yang harus dikuasai karena teknik ini penting untuk memperoleh angka dan memenangkan permainan dengan cara yang efektif. Servis yang dilakukan harus bisa melewati net dan masuk ke lapangan lawan karena hal tersebut telah menjadi sebuah tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang atlet dalam bermain sepak takraw. Terdapat beberapa cara servis yang bisa dilakukan, seperti servis bawah dan servis atas yang menggunakan kaki bagian dalam atau punggung kaki. Latihan teknik dasar servis harus dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanasan, penguatan otot-otot kaki, hingga latihan koordinasi yang berulang (Magill & Anderson, 2010). Servis-servis tersebut perlu dipelajari dan dikuasai untuk menjadi atlet tekong sepak takraw yang memiliki keterampilan yang baik.

Sedangkan para atlet tekong klub sepak takraw Sarolangun ketika melakukan servis atas (kaki bagian dalam), bola hasil servis yang dilakukan tidak masuk pada lapangan lawan, tidak tepatnya pengambilan posisi awal tekong pada saat melakukan servis (ayunan kaki dan tumpuan kaki tekong), serta kurang stabilnya pengenaan bola pada kaki tekong. Padahal teknik ini menjadi teknik mendasar yang sangat penting dikuasai dengan baik oleh seorang tekong. Menurut Arifin (2014), kesalahan dalam teknik dasar servis sering kali disebabkan oleh kurangnya stabilitas tubuh dan koordinasi gerakan yang tepat saat melakukan eksekusi gerakan. Untuk meningkatkan keterampilan servis atas, diperlukan sebuah metode latihan yang baik juga implementasi yang tepat. Selain itu, agar metode yang dipilih bisa dengan baik terlaksana, perlu menelusuri dahulu hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan teknik ini dalam permainan sepak takraw.

Sebelum dikemukakan lebih lanjut mengenai sepak mula dalam olahraga sepak takraw, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang olahraga sepak takraw. Sepak takraw atau yang juga disebut sepak raga adalah cabang olahraga tradisional Melayu yang muncul dan berkembang di negara-negara kawasan Asia Tenggara. Beberapa negara Asia Tenggara yang turut andil dalam perkembangan popularitas sepak takraw antara lain: Singapura, Indonesia, Brunei, Filipina, Sri Lanka, Myanmar, dan Kamboja. Oleh karena itu, sepak takraw dianggap sebagai cabang olahraga asli negara-negara di Asia Tenggara.

Olahraga sepak takraw memiliki asal-usul dari permainan rakyat yang telah dimodifikasi sehingga menjadi permainan yang dijadikan ajang perlombaan. Untuk memainkannya diperlukan tiga orang, sebagai tekong, apit kanan, dan apit kiri. Permainan ini menggunakan bola yang terbuat dari rotan atau plastik (*sintetic fiber*) dan permainan dilakukan di lapangan yang memiliki ukuran panjang 44 *feet*/kaki (13,40 m) dan lebar 20 *feet*/kaki (6,10). Di tengah-tengah lapangan terdapat net atau jaring dengan panjang net 6,10 lebar 70 cm dan mata jaring jala 6-8 cm (Baharulli Husin 2011:1).

Sepak Takraw adalah hasil penggabungan atau pengembangan dari tiga jenis permainan, yakni sepak bola, voli, dan bulu tangkis. Persamaannya dengan sepak bola terletak pada penggunaan kaki dan bagian tubuh lainnya dalam permainan, kecuali tangan. Kesamaan dengan voli terdapat pada beberapa tekniknya, seperti umpan, *blok*, dan *smash*, sementara persamaan dengan bulu tangkis ada pada ukuran lapangan, net, dan sistem perhitungan nilai (Doni, 2019:7).

Menurut Supriyadi (2016:7), sepak takraw merupakan sebuah permainan olahraga yang memerlukan kecepatan dan penuh aksi permainan yang menggunakan seluruh badan kecuali tangan, yang dimainkan dilapangan sepak takraw dan permainan menggunakan bola takraw yang terbuat dari rotan/plastik (*synthetic fibre*)

Teknik dasar dalam permainan sepak takraw merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam permainan ini. Untuk bermain sepak takraw dengan baik, seorang pemain harus menguasai teknik-teknik dasar dengan benar. Tanpa penguasaan teknik yang baik, permainan tidak dapat dilakukan secara efektif (Achmad, 2015:35). Teknik dasar sepak takraw mencakup berbagai keterampilan yang digunakan untuk menerima, mengontrol, dan mengoper bola, serta melakukan serangan dan bertahan dari lawan.

Salah satu teknik dasar dalam sepak takraw adalah sepak sila, yang merupakan keterampilan menyepak bola dengan kaki bagian dalam. Teknik ini memiliki peranan yang dominan dalam permainan karena digunakan untuk mengontrol bola, mengumpan, serta menyelamatkan tim dari serangan lawan. Selain itu, terdapat teknik sepak cungkil yang dilakukan dengan menggunakan punggung atau ujung kaki untuk mengambil bola yang berada di luar jangkauan. Teknik ini berguna untuk menyelamatkan bola dari posisi yang sulit. Selanjutnya, terdapat teknik sepak badek yang dilakukan dengan kaki bagian luar atau samping, yang berfungsi untuk menyelamatkan bola dan mempertahankan penguasaan permainan.

Teknik dasar lainnya dalam sepak takraw adalah sepak cross, yang dianggap sebagai teknik tersulit. Teknik ini mengharuskan pemain melompat dan menyepak bola dengan posisi menyilang di antara kaki tumpuan. Selain itu, terdapat teknik memaha, yaitu memainkan bola menggunakan paha untuk mengontrol dan menyelamatkan bola dari serangan lawan. Teknik ini sering digunakan ketika bola datang dengan ketinggian yang tidak memungkinkan untuk diterima dengan kaki.

Teknik heading atau menyundul bola juga penting dalam sepak takraw. Bola dapat disundul dengan berbagai bagian kepala, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Bagian dahi digunakan untuk mengumpan atau melakukan serangan, sedangkan bagian kiri dan kanan kepala digunakan untuk bertahan dari servis lawan. Bagian belakang kepala pun dapat dimanfaatkan untuk menipu lawan dalam melakukan serangan atau penyelamatan. Selain itu, terdapat teknik mendada yang digunakan untuk mengontrol bola sebelum melakukan operan berikutnya, serta teknik membahu yang dilakukan dengan bahu untuk mengontrol bola dalam situasi tertentu.

Penguasaan teknik dasar dalam sepak takraw memerlukan latihan yang berkelanjutan agar pemain dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik. Menurut Jeffry (2015:16), keterampilan hanya dapat dikuasai apabila dilatih dan dipelajari dengan persyaratan tertentu, termasuk latihan yang dilakukan secara rutin dan dalam jangka waktu yang memadai. Sulaiman (2014:69) juga menyatakan bahwa keterampilan merupakan kompetensi seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang baik. Hal ini diperkuat oleh Mahfud, dkk (2020:56) yang mengungkapkan bahwa keterampilan adalah hasil dari proses latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat melakukan gerakan dengan lebih baik dan efisien. Dengan demikian, latihan yang terarah dan sistematis sangat penting dalam meningkatkan keterampilan pemain sepak takraw.

Keterampilan dapat dilihat dari berbagai dimensi dan stabilitas lingkungan. Keterampilan dibagi menjadi: (1) keterampilan terbuka (*open skill*) dan (2) keterampilan tertutup (*closed skill*). Dalam permainan sepak takraw termasuk

keterampilan terbuka, hal ini berkaitan dengan kecepatan bola serta arah dari bola itu sendiri yang dimainkan tidak dapat diprediksi secara akurat.

Menurut Ahmad Sofyan (2015:17), dalam proses pembelajaran gerak, seseorang akan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kognitif, tahap fiksasi, dan tahap otomatisasi. Tahapan ini menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan gerak dalam olahraga, termasuk dalam sepak takraw, khususnya dalam penguasaan teknik servis atas.

Tahap kognitif merupakan fase awal di mana seseorang mulai memahami dan membentuk rencana gerakan. Pada tahap ini, individu masih memerlukan panduan dan instruksi yang jelas dalam melakukan gerakan dasar. Dalam konteks sepak takraw, tahap ini berkaitan dengan pemahaman teknik servis atas, seperti cara mengayun kaki, posisi tubuh, serta kontak bola dengan bagian kaki yang tepat. Pelatih memiliki peran penting dalam memberikan instruksi yang sistematis dan menganalisis setiap rangkaian gerakan agar pembelajaran berjalan efektif. Sebagai contoh, jika fokus latihan adalah penguasaan gerakan sepak sila dalam servis atas, maka pelatih harus menyajikan langkah-langkahnya secara bertahap agar atlet dapat memahami konsep dasar teknik tersebut.

Tahap berikutnya adalah tahap fiksasi, di mana pola gerak mulai diwujudkan dalam bentuk gerakan yang lebih stabil dan terkoordinasi. Dalam fase ini, pengulangan latihan menjadi kunci utama agar keterampilan gerak dapat melekat dengan baik. Pengulangan yang disertai dengan umpan balik positif akan meningkatkan kemampuan atlet dalam mengontrol bola saat melakukan servis. Latihan-latihan seperti menyepak bola ke arah target tertentu, memasukkan bola ke dalam lingkaran, serta berlatih dengan variasi arah lambungan dan kecepatan datangnya bola dapat membantu meningkatkan akurasi dan efektivitas servis.

Tahap terakhir adalah tahap otomatisasi, yaitu ketika keterampilan gerak telah menjadi bagian dari diri atlet secara alami. Pada tahap ini, seorang tekong yang telah menguasai servis atas mampu melakukan gerakan dengan tingkat koordinasi tinggi tanpa perlu berpikir panjang mengenai teknik dasarnya. Gerakan yang dilakukan menjadi lebih efisien, tepat, dan cepat, karena telah melewati proses latihan yang panjang dan konsisten. Dalam permainan, seorang tekong yang berada pada tahap ini dapat melakukan servis dengan kekuatan dan akurasi tinggi secara otomatis, yang berkontribusi dalam strategi permainan tim.

Untuk dapat bermain sepak takraw yang baik dan benar, seseorang tekong dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan merupakan teknik dasar dalam permainan sepak takraw. Servis atas dalam sepak takraw memiliki tingkat kerumitan dan kompleksitas yang bervariasi saat melakukannya, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. Dilihat dari tingkat kesulitan dan kompleksitasnya, teknik ini dianggap sebagai keterampilan yang menantang karena memerlukan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki, *timing*, tempo, irama langsung, keseimbangan dinamis dan akurasi.

Menurut Jeffry (2015:16) keterampilan baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatih dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

Menurut Hernawan dan Dadang (2020:64) keterampilan tekong merupakan kemampuan seseorang tekong dalam merefleksikan gerakan tipuan secara sadar dan atau tidak sadar hingga terbiasa dengan teknik sepak pada pertandingan sesungguhnya.

Menurut Mawahdah, dkk (2019:5) keterampilan tekong adalah ketika seseorang bisa memposisikan bola ditempat yang susah dijangkau oleh lawannya, sehingga tekong dapat mengembangkan pola dalam pertandingan.

Disimpulkan bahwa keterampilan tekong adalah teknik yang dimiliki seseorang tekong dalam melakukan servis atas.

Servis merupakan upaya yang dilakukan tekong dalam menyajikan bola kepada regu lawan. Dalam permainan sepak takraw terdapat dua jenis servis yaitu, servis atas dan servis bawah.

Menurut Doni (2019:17-18) servis atas dalam sepak takraw adalah ketepatan seseorang dalam melakukan sepakan permulaan dalam melakukan permainan, sehingga permainan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang baku.

Servis atau sepak mula adalah awalan dalam permainan sepak takraw yang dilakukan oleh tekong ke arah area lawan. Hal ini dianggap sebagai kunci permainan karena regu yang melakukannya memiliki peluang untuk mendapatkan poin atau angka (Supriyadi, 2016:9).

Zalfendi dalam Doni (2019:16) berpendapat bawah servis menjadi hal penting dalam permainan sepak takraw. Ketepatan dan keberhasilan servis merupakan ibu dari permainan sepak takraw karena sepakan permulaan dalam melakukan permainan.

Servis dalam sepak takraw merupakan upaya seseorang pemain untuk mengarahkan bola ke arah lawan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam permainan ini, servis yang optimal adalah servis dengan arah yang sesuai dan menysar ke titik lemah lawan. Servis yang baik dirancang untuk menyulitkan lawan dalam mengontrol bola atau melakukan serangan balik.

Pada sepak takraw, servis adalah teknik mendasar yang harus dikuasai pemain karena memegang peranan yang penting guna menyerang daerah lawan sebagai permulaan. Servis yang keras, terarah, dan tajam bisa membuahkan poin untuk regu yang melakukan servis.

Menurut Hanif dalam Ibsyar Abdillah dan Fajar Awang Irawan (2023:4) Keberhasilan servis adalah servis yang menghasilkan bola yang lebih keras dan masuk ke lapangan lawan dan sulit untuk diterima lawan.

Reintulus dalam Doni (2019:15) menyatakan bahwa keberhasilan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membuat sesuatu menjadi sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Dari dua pendapat di atas keberhasilan sangat berpengaruh pada keterampilan seseorang dalam mengolah objek terhadap subjek yang dituju agar mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu juga dalam keberhasilan tekong dalam melakukan servis, keterampilan tekong sangat berpengaruh dan penting dari awal perkenaan hingga arah dan penempatan bola tepat sasaran.

Menurut Irawan & Fajar (2023:2), keberhasilan servis atas adalah servis yang keras, tajam, dan diarahkan ke suatu titik yang dapat mematikan serangan lawan. Semarayasa & Ketut (2016:35) menyatakan bahwa keberhasilan servis atas adalah melakukan servis melewati net dan masuk ke lapangan lawan. Doni (2019:17-18) juga menambahkan bahwa keberhasilan servis atas dianggap sah apabila tidak tersangkut di net atau keluar garis lapangan. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan servis atas adalah hasil dari servis yang melewati net dan dinyatakan masuk ke dalam lapangan lawan, menggunakan teknik servis atas.

Keterampilan seseorang dalam melakukan servis atas sangat memengaruhi keberhasilan servis tersebut. Menurut Hanif (2015), teknik servis atas dalam sepak takraw meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, pemain yang akan melakukan servis berdiri dengan satu kaki bertumpu di dalam lingkaran, sementara kaki lainnya berada di luar lingkaran di belakang badan. Lalu, salah satu lengan diangkat lurus sejajar dengan arah bola yang akan dilambungkan oleh rekan setimnya. Kedua, ketika bola mencapai titik ketinggian yang diinginkan, pemain

mengayunkan kaki ke arah bola dengan bantuan kaki tumpu yang dijinjitkan, melakukan pukulan di atas kepala sehingga pukulan tersebut memiliki arah menurun menuju lapangan lawan. Ketiga, perkenaan kaki dengan bola bisa menggunakan bagian dalam kaki, punggung kaki, atau telapak kaki. Keempat, memaksimalkan jangkauan kaki dengan meluruskan kaki tumpu dan kaki pukul sebagai satu kesatuan agar bola dapat dipukul dengan jangkauan yang optimal, sehingga pukulan tersebut dapat masuk ke daerah lapangan lawan dengan lebih tajam. Kelima, posisi kaki pukul harus berada di atas bola saat perkenaan, agar bola bisa dipukul dengan tajam menemuk. Keenam, setelah melakukan sepakan, badan mengikuti gerak lanjutan tungkai, dan kaki mendarat dengan ngeper. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan keberhasilan servis atas dalam sepak takraw dapat ditingkatkan secara signifikan.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di lapangan latihan mingguan sepak takraw Sarolangun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 s.d 7 Januari 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas anggota atlet tekong sepak takraw Sarolangun. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kolerasi sederhana. Alasannya, pada penelitian ini hanya diadakan satu kali uji tes untuk setiap variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan melibatkan semua anggota atlet sepak takraw Sarolangun untuk mengetahui koefisien korelasi kedua variabel yang akan diteliti.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh altet tekong club sepak takraw Sarolangun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan sendiri pengambilan sampel yang akan diambil karna ada pertimbangan tertentu, jadi sampel tidak diambil secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet tekong club PSTI Sarolangun yang memiliki teknik servis yang baik ataupun yang memiliki posisi sebagai tekong. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 5 atlet tekong putra dan 5 atlet tekong putri.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan sarana pengumpulan data yang berbentuk seperangkat tes untuk mengukur keterampilan tekong dalam melakukan servis atas. Instrumen yang digunakan meliputi tes keterampilan tekong terhadap hasil servis atas dan tes hasil servis atas yang dilakukan oleh atlet tekong club PSTI Sarolangun. Tes keterampilan tekong dilakukan dengan mengamati dan menilai teknik dasar servis atas, seperti posisi tubuh, ayunan kaki, kontak bola, dan keseimbangan saat melakukan servis. Sementara itu, tes hasil servis atas diukur berdasarkan akurasi bola yang masuk ke area sasaran di lapangan lawan, kecepatan bola, serta efektivitas servis dalam menghasilkan poin. Kriteria penilaian dalam kedua tes ini didasarkan pada standar yang telah ditetapkan dalam peraturan resmi sepak takraw serta panduan pelatihan bagi atlet. Dengan adanya pengukuran yang jelas dan sistematis, instrumen ini diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dalam menilai keterampilan dan efektivitas servis atas para atlet

Dalam penelitian ini, peneliti tidak aktif secara langsung terlibat dalam kegiatan penelitian. Subjek penelitian tetap bersifat mengumpulkan data, mengelolah data dan menarik kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan norma-norma

penilaian yang tersedia, serta memperhatikan standar reabilitas dan validitas.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis statistik dengan analisis korelasi dan regresi ganda. Teknik analisis yang dimaksud untuk menjelaskan daftar distribusi frekuensi untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, modus, dan median, serta untuk menentukan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis data agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya perlu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menganalisis daftar distribusi frekuensi guna menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, modus, dan median. Langkah awal dalam analisis ini meliputi perhitungan rentang data dengan rumus $\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$, menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus $1 + 3,3 \text{ Log } n$ (dengan n adalah jumlah data), serta menghitung panjang kelas interval dengan membagi rentang terhadap banyaknya kelas. Selanjutnya, untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji kemiringan kurva (skewness) menggunakan rumus koefisien Pearson. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur tingkat simetri distribusi data terhadap rata-rata. Jika nilai koefisien Pearson mendekati nol, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, untuk memastikan hasil yang lebih akurat, sebaiknya uji normalitas juga dikonfirmasi dengan metode lain seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk agar validitas analisis lebih terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas beberapa pokok penting berdasarkan hasil analisis data. Secara rinci hasil penelitian akan membahas mengenai deskriptif data penelitian, persyaratan uji analisis, frekuensi data dan uji hipotesis penelitian, untuk melihat Hubungan Keterampilan Tekong Terhadap Hasil Servis Atas Anggota Club Sepak Takraw Sarolangun.

Deskriptif data adalah hasil yang diperoleh dari Hubungan Keterampilan Tekong Terhadap Hasil Servis Atas Anggota Club Sepak Takraw Sarolangun. Sampel berjumlah 10 orang, sampel dilakukan perhitungan rata-rata, simpangan baku, perolehan tertinggi, perolehan terendah, dan rentang.

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sumber Data	N	Rata-Rata	Simpangan Baku	Max	Min	Rentang
Keterampilan Tekong	10	7,6	2,547	10	3	7
Hasil Servis Atas	10	4,1	2,024	8	1	7

Secara manual hasil tabel diatas diperoleh dari :

Hasil rata-rata keterampilan tekong

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{76}{10} = 7,6$$

$$\bar{X} = 7,6$$

Hasil rata-rata hasil servis atas

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{41}{10} = 4,1$$

$$\bar{X} = 4,1$$

Hasil simpangan baku keterampilan tekong

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{10(636) - (76)^2}{10(10-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6360 - 5776}{10(9)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{584}{90}}$$

$$S = \sqrt{6,488} = 2,547$$

Hasil simpangan baku tes hasil servis atas

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum y) - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{10(205) - (41)^2}{10(10-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2050 - 1681}{10(9)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{369}{90}}$$

$$S = \sqrt{4,1} = 2,024$$

Teknik penelitian ini adalah “Adanya Hubungan Keterampilan Tekong Terhadap Hasil Servis Atas Anggota *Club Sepak Takraw Sarolangun*”. Untuk menguji hipotesis ini diterima atau ditolak maka penulis membandingkan hasil rata-rata data tes keterampilan tekong dan tes hasil servis atas dengan menggunakan analisis terlebih dahulu dilakukan analisis frekuensi, uji normalitas dan homogenitas varians data.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* dengan kriteria data berdistribusi normal bila $Lo (Lhitung) < Lt (Ltabel)$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Lo untuk data tes keterampilan tekong dan hasil servis atas secara berurutan $0,1738 : 0,216 < 0,258$. Maka berdasarkan analisis data ini dapat disimpulkan data tes keterampilan tekong dan tes hasil servis atas berdistribusi normal, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Normalitas

Sumber data	Lhitung	Ltabel	Kriteria
Tes Keterampilan Tekong	0,1738	0,258	data berdistribusi normal
Tes Hasil Servis	0,216		data berdistribusi normal

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi *product moment*.

Tabel 3 Uji Hipotesis

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
10	76	41	636	205	348

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(348) - (76)(41)}{\sqrt{[10(636) - (76)^2][10(205) - (41)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3480 - 3116}{\sqrt{[6.360 - 5776][2.070 - 1.681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{364}{\sqrt{[584][389]}}$$

$$r_{xy} = \frac{364}{\sqrt{227.176}}$$

$$r_{xy} = \frac{364}{476,62}$$

$$r_{xy} = 0,763$$

Menurut Sugiyano dalam Supriyadi (2016:35) kriteria pengujian korelasi yang digunakan berdasarkan analisis koefisien korelasi.

Tabel 4 Kriteria Pengujian Korelasi

Interval	Indicator
r = 0,00 - 0,199	sangat rendah
r = 0,20 - 0,399	Rendah
r = 0,40 - 0,599	Sedang
r = 0,60 - 0,799	Tinggi
r = 0,80 - 1,000	sangat tinggi

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif, ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Dengan nilai $R_{xy} = 0,763$ membuktikan bahwa kriteria korelasi hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas anggota club sepak takraw Sarolangun tinggi dan dari hasil perhitungan yang didapat $R_{xy}=0,763$ dan nilai ini lebih besar dari nilai product moment $n(0.05) = 10$ taraf signifikan 5% = 0,632. $R_{xy} (0,763) > R_{tabel} (0,632)$ dari perhitungan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas anggota club sepak takraw Sarolangun.

Tabel 5 Uji Korelasi Product Moment

Sumber data	r_{xy} hitung	R_{tabel}
Hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas	0,763	0,632

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes keterampilan tekong dan tes hasil servis atas. Tes keterampilan tekong dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing sampel dalam menguasai teknik servis atas dan tes hasil servis atas yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan hasil servis atas masing-masing sampel. Kedua tes di analisis untuk mengetahui hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas anggota club sepak takraw Sarolangun.

Untuk menganalisis hasil korelasi dapat dilakukan dengan menganalisis data tes keterampilan tekong dan tes hasil servis atas. Semua kriteria uji korelasi apabila r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan, dengan kriteria korelasi tinggi. Hasil ini diperoleh dari beberapa atlet tekong yang sudah mengikuti ajang perlombaan tingkat kabupaten hingga nasional. Dimana terdapat 2 atlet tekong tingkat nasional, 5 atlet tekong tingkat provinsi dan 2 atlet tekong tingkat kabupaten.

Atlet tekong yang memiliki keterampilan yang baik akan memperoleh hasil servis dengan skor tinggi di bandingkan dengan atlet tekong yang memiliki keterampilan yang buruk. Hal ini menunjukkan peran seseorang tekong dalam menguasai teknik servis atas dengan baik akan dapat mempengaruhi hasil servis yang dihasilkan.

Ada 3 tahapan sikap dalam melakukan servis atas yaitu sikap awalan, sikap dalam menyepak bola dan sikap akhir. Namun dalam tahapan sikap tersebut agar seseorang tekong dapat melakukan servis atas dengan baik maka memerlukan koordinasi antara mata, tangan dan kaki, timing, tempo, irama langsung, keseimbangan dinamis dan akurasi. Berhasil atau tidak nya seseorang tekong

melakukan servis atas tergantung pada tahapan dan keterampilan yang dimiliki seorang atlet tekong tersebut.

Hal-hal lain yang mempengaruhi hasil servis atas terhadap sampel yang di uji yaitu; 1) tidak memiliki kekuatan dan daya tahan tubuh sehingga hasil servis yang dilakukan tidak maksimal. 2) tidak konsistennya seseorang tekong dalam melakukan teknik servis atas selama melakukan uji tes hasil servis atas. 3) hasil lambungan bola dari pelambung (apit kanan/apit kiri) yang kurang maksimal selama melakukan lambungan bola.

Dari analisis statistik berdasarkan hasil pengujian analisis data uji korelasi product moment diperoleh nilai $r_{xy\text{hitung}} = 0,763$ jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Diperoleh $r_{xy\text{hitung}}(0,763) > r_{xy\text{tabel}}(0,632)$ yang masuk dalam kriteria pengujian korelasi tinggi maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan analisis korelasi *product moment* diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan keterampilan tekong terhadap hasil servis atas anggota club sepak takraw Sarolangun. Berdasarkan hasil pengujian analisis data uji korelasi *product moment* dengan jumlah sampel 10 orang diperoleh nilai $r_{xy\text{hitung}} = 0,763$. Maka $r_{xy\text{hitung}}(0,763) > r_{\text{tabel}}(0,632)$ dan hipotesis alternatif yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, Rayhan Firdaus. (2023) Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Kelenturan Togok Dengan Keterampilan Senam Lantai Roll Depan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pringsewu.
- Aditya, Velix Septra, and Citra Dewi. "Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Lari Jarak Pendek (Sprint) Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 62 Kota Bengkulu." *Journal Of Dehasen Educational Review* 1.1 (2020): 50-55.
- Arifin, Z. (2014). Analisis gerakan servis atas dalam permainan sepak takraw berdasarkan konsep biomekanika. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), 94-103.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization-: theory and methodology of training*. Human kinetics
- Doni M. 2019. *Pengaruh varian Latihan target terhadap peningkatan ketepatan service atas permainan sepak takraw pada atlet palatda Kota jambi*. FKIP Universitas Jambi: Jambi
- Hermawan, Dadang Budi. "Model Latihan Servis Tipuan (Trick Service) Sepak Takraw Pemula." *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan* 3.1 (2020): 51-72.
- Hananto, H. P., & Rachman, H. A. (2013). Keterampilan bermain sepaktakraw atlet pelajar DIY. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 142-155.
- Irawan, F. A. (2023). Tes keberhasilan Servis Atas Pada Atlet Sepak Takraw. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Jeffry T. (2015). *Pengaruh Latihan variasi bola terhadap keterampilan sepak sila peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SDN 112/I perumnas Muara Bulian*. FKIP Universitas Jambi: Jambi
- Magill, R., & Anderson, D. I. (2010). *Motor learning and control*. New York: McGraw-Hill Publishing.
- Mahfud, Imam, and Rizki Yuliandra. (2020): "Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun." *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga* 1.01 54-66.

- Mawahdah, A., & Sridadi, S. (2019). Tes keterampilan servis bawah peserta ekstrakurikuler sepak takraw SD Negeri bondalem. *PGSD Penjaskes*, 8(7).
- Schmidt, R. A., Lee, T. D., Winstein, C., Wulf, G., & Zelaznik, H. N. (2018). Motor control and learning: A behavioral emphasis. *Human kinetics*.
- Semarayasa, I. K. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran dan tingkat motor ability terhadap keterampilan servis atas sepak takraw pada mahasiswa Penjaskesrek FOK UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 34-41.
- Shodikin, A., Rahayu, S., & Sumartiningsih, S. (2013). Sumbangan Panjang Tungkai, Kekuatan Otot Tungkai, Kekuatan Otot Perut Terhadap Hasil Servis. *Journal of Sport Science and Fitness*, 2(2).
- Sulaiman, S. (2014). Alat Tes Keterampilan Sepak Takraw Bagi Atlet Sepak Takraw Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 68-76.
- Supriyadi. (2016). *Hubungan kelenturan otot tungkai dengan akurasi servis atas sepak takraw siswa putra kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi*. FKIP Universitas Jambi: Jambi
- Subarjah, H. (2013). Latihan kondisi fisik. *Educacion*, 53(9), 266-276.
- Zulman, F. U., Umar, A., & Atradinal, F. U. (2018). Hubungan Keseimbangan dan Kelincahan terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw SMP Negeri 2 Batang Anai. *Jurnal Menssana*, 3(1), 77-88.